

THE USE OF CODE MIXING ON INSTAGRAM BY THE STUDENTS OF ENGLISH LANGUAGE EDUCATION DEPARTMENT

By

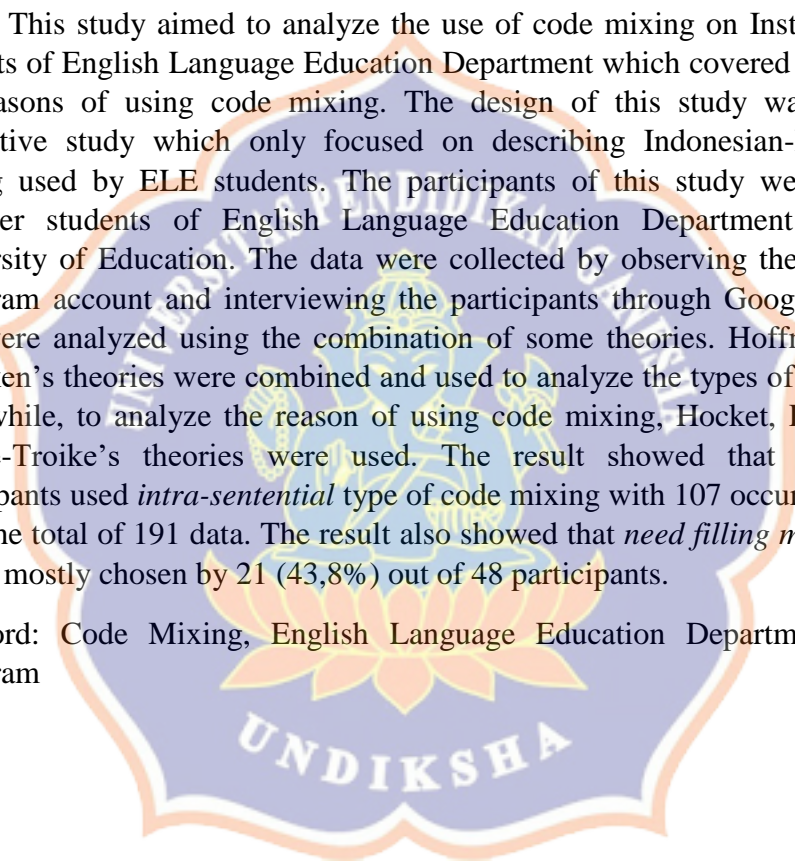
Livia Hilda (1612021014)

English Language Education

Abstract

This study aimed to analyze the use of code mixing on Instagram by the students of English Language Education Department which covered the types and the reasons of using code mixing. The design of this study was descriptive qualitative study which only focused on describing Indonesian-English code mixing used by ELE students. The participants of this study were the fourth semester students of English Language Education Department at Ganesha University of Education. The data were collected by observing the participants' Instagram account and interviewing the participants through Google Form. The data were analyzed using the combination of some theories. Hoffman, Ho, and Muysken's theories were combined and used to analyze the types of code mixing. Meanwhile, to analyze the reason of using code mixing, Hockett, Hoffman, and Saville-Troike's theories were used. The result showed that most of the participants used *intra-sentential* type of code mixing with 107 occurrences (56%) from the total of 191 data. The result also showed that *need filling motive* was the reason mostly chosen by 21 (43,8%) out of 48 participants.

Keyword: Code Mixing, English Language Education Department students, Instagram



THE USE OF CODE MIXING ON INSTAGRAM BY THE STUDENTS OF ENGLISH LANGUAGE EDUCATION DEPARTMENT

Oleh

Livia Hilda (1612021014)

Pendidikan Bahasa Inggris

Abstrak

Penelitian ini dibuat untuk menganalisis penggunaan campur kode dalam Instagram yang dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa Inggris yang meliputi tipe dan alasan penggunaan campur kode. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif sebagai desain penelitian yang berfokus mendeskripsikan penggunaan campur kode Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris oleh mahasiswa-mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Partisipan penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswi semester empat Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Bahasa Asing, Universitas Pendidikan Ganesha. Dalam penelitian ini, data terkumpul melalui observasi pada akun Instagram partisipan dan wawancara melalui Google Form. Data kemudian dianalisis menggunakan kombinasi teori dari beberapa ahli. Teori Hoffman, Ho, dan Muysken dikombinasikan dan digunakan untuk menganalisis tipe campur kode. Sedangkan, teori Hocket, Hoffman, dan Saville-Troike digunakan untuk menganalisis alasan pencampuran kode. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 107 (56%) dari 191 data menggunakan tipe campur kode intra-sentential. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa need filling motive merupakan alasan yang paling banyak dipilih oleh 21 (43,8%) dari 48 partisipan.

Kata Kunci: Campur Kode, Instagram, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris